

LAMPIRAN



Wawancara dengan ibu Winarti dan ibu Nurul Fatkiyah



Wawancara dengan ibu Muhareni Wijanata



Wawancara dengan ibu Istri Bartini



Wawancara dengan ibu Rissa Tri



Guru-guru sekolah Among Siwi



Berfoto dengan kepala sekolah Among Siwi



Murid-murid sekolah Among Siwi



Wawancara dengan ibu Khodijah

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ayu Yulia Setiawati
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Serang, 04 Juli 1993
Alamat Rumah : Jl. TB. Nabe'I Kp. Gabral Ds. Ranjeng Rt. 03/02 Kec.
Ciruas, Serang-Banten 42182
Alamat di Jogja : Sonopakis Lor, Kasihan Bantul
Agama : Islam
Telepon : 085729392407
Email : ayuyulia4793@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1998 - 1999 : RA. Waladun Sholih, Ciruas
1999-2005 : SDIT Al-Izzah, Serang
2005 - 2011 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3, Ngawi
2012 – Sekarang : Pendidikan Agama Islam UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Lampiran 1

Hasil wawancara dengan ibu Anis (Kepala Sekolah Among Siwi)

Hari : Selasa, 19 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas

Sekolah Among Siwi ini berdiri atas gagasan Pak Wahyudi selaku Kepala Desa/ Pak Lurah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu. Upacara bendera dilaksanakan pada hari rabu, sementara hari senin diisi kegiatan olahraga atau senam ceria. Setiap hari sabtu diadakan pelajaran menari tarian daerah, gurunya kami datangkan dari luar sekolah. Jumlah guru disini ada 5 orang guru ditambah 1 guru tari. Untuk berkomunikasi dengan orangtua kami menyediakan buku penghubung dan diadakan kumpul di waktu tertentu. Kalaupun ada permasalahan atau keluhan pada anak biasanya orangtua atau dari pihak guru langsung mengabarkan. Setiap perkumpulan orangtua biasanya diadakan seminar-seminar, contohnya seminar *parenting*, media sosial, dan sebagainya.

Materi pendidikan seks untuk usia dini kami berikan pada anak dalam keseharian di sekolah, materi yang diberikan seputar kebersihan organ intim, pergaulan sesama teman yang berlainan jenis, dan sebagainya. Contohnya kalau anak-anak di sekolah ini kan masih kecil-kecil lalu ketika mau buang air kecil anak masih takut kalau sendirian, kami memberikan pemahaman kepada mereka untuk buang air sendiri dan membersihkan sendiri.

Lampiran 2

Hasil wawancara dengan ibu Rissa Tri Nalurita

Pendidikan terakhir : S1

Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Nama anak : Kenzie Lionar Atmadeva

Hari : Sabtu, 09 Mei 2015

Tempat : Kediaman ibu Rissa, perum Griya Windriya B6

Untuk pendidikan seks anak usia dini saya mengetahuinya, tetapi mungkin belum terlalu menerapkan, hanya kadang saya berikan pada anak dalam bentuk pengarahan-pengarahan atau nasihat. Pendidikan seks untuk anak usia dini menurut saya sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini, untuk bekal ketika sudah beranjak remaja.

1. Iya, itu juga atas kemauan Kenzie, dia kalau diberikan baju tanpa lengan selalu menolak walaupun hanya di dalam rumah.
2. Iya, saya setuju, tetapi saya juga tidak bisa *full time* mengontrol anak karena saya dan suami bekerja. Selebihnya saya memberikan pemahaman kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.
3. Perlu sekali untuk membatasi pergaulan anak dengan lawan jenis, tetapi untuk sekarang ini menurut saya pergaulan anak masih dalam kewajaran, jadi saya

hanya sekedar mengawasi saja, lagipula Kenzie kalau di rumah termasuk anak rumahan.

4. Belum
5. Iya
6. Anak saya sudah tidur terpisah dengan orangtua, tetapi karena neneknya tinggal di rumah kami jadi Kenzie tidur dengan neneknya..
7. Perlu sekali, agar anak mandiri dan untuk menjaga dari hal-hal yang takutnya dilihat anak.
8. Iya, saya setuju..untuk saat ini pendidikan keagamaan masih kami (orangtua) yang mengajari, seperti mengaji dan sebagainya.
9. Saya dan suami sudah mengajarkan Kenzie untuk mandi sendiri, kadang dia sudah mau, tetapi kalau untuk membersihkan setelah buang air besar dia masih belum mau.
10. Saya mengetahui materi-materi pendidikan seks usia dini dari internet, kalau ada artikel-artikel mengenai parenting dan sebagainya saya download.
11. Iya, kalau komunikasi dengan guru biasanya lewat buku penghubung.
12. Iya, pasti mba, orangtua kan contoh yang akan ditiru oleh anak.
13. Tidak setuju, anak sudah saya biasakan untuk selalu minta izin sebelum masuk ke kamar orangtua.
14. Setuju, untuk menanamkan jiwa maskuli dan feminisme pada diri anak biasanya melalui warna pakaian dan mainan-mainannya.

15. Untuk melindungi anak dari bahaya pergaulan bebas nantinya untuk saat ini saya membentengi dengan pengajaran keagamaan, mungkin nantinya juga akan saya daftarkan di sekolah yang kurikulumnya banyak memuat tentang keagamaan.
16. Iya
17. Iya kenzie selalu cerita jika ada keluhan-keluhan, biasanya hanya keluhan ringan seperti gatal di kemaluannya .
18. Setelah mendengar keluhan anak kami langsung memberi penangan.
19. Saya memberikan pengarahan mengenai batasan aurat hanya saja pengarahan yang saya berikan dengan bahasa yang lebih dimengerti anak.
20. Kalau untuk mahram saya belum menjelaskan kepada anak, saya hanya memberikan pengertian mengenai keluarga atau orang lain.
21. Tidak setuju.
22. Kalau untuk menjawab pertanyaan itu saya juga sedang mencari jawaban yang tepat kalau suatu saat anak bertanya, mungkin nanti saya berikan sedikit penjelasan yang sekiranya mudah dimengerti oleh anak.
23. Iya saya setuju, kalau untuk menjelaskan mungkin dari tugas laki-laki dan perempuan, saya berikan contoh-contoh dari keluarga, misalnya tugas bapak sebagai seorang laki-laki adalah bekerja, dan ibu merawat anak-anak.

Lampiran 3

Hasil wawancara ibu Istri Bartini

Pendidikan terakhir : S2

Pekerjaan : Dosen Akademi Kebidanan

Nama anak : Adinda Aysha prilla

Hari : Kamis, 07 Mei 2015

Tempat : Ruang Dosen Akbidyo

Mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini ya saya mengetahuinya, kalau untuk anak saya yang masih berusia 4 tahun, saya baru mengenalkan tentang menjaga kebersihan organ intim (genitalia). Penting atau tidak pendidikan seks ini diberikan kepada anak usia dini menurut saya penting.

1. Kalau untuk menutup aurat saya belum mengarahkannya, tapi biasanya itu kemauan anak sendiri, kalau saya pakai jilbab biasanya nak juga ikut-ikutan pakai jilbab, kalau mau keluar rumah anak juga tidak mau pakai pakaian yang terbuka.
2. Iya setuju sekali, hanya saja tidak bisa memaksakan sepenuhnya kepada anak-anak.
3. Ehm.. kalau untuk membatasi pergaulan anak dengan lawan jenis, saya belum mengarahkannya, karena teman Dinda juga tidak banyak, kalau di rumah jarang main di luar, biasanya hanya main dengan kakak-kakaknya saja.
4. Belum, saya belum memberikan dorongan kepada anak mengenai pergaulannya.

5. Iya saya memberikan pakaian yang tidak berlebihan kepada anak.
6. Dinda masih sekamar dengan saya, tetapi kemarin dia juga minta dibuatkan kamar sendiri.
7. Perlu sekali, idealnya memang seperti itu, untuk melatih kemandirian anak, dan juga menjaga privasi orangtua.
8. Setuju sekali, Dinda saya berikan pelajaran keagamaan dengan menyekolahkan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setiap sore.
9. Iya, saya memebrikan kepada Dinda pengajaran tentang membersihkan diri setelah buang air besar/ kecil, mandi juga kadang sudah mau sendiri, untuk wudhu dia suka ikut-ikutan kalau saya lagi wudhu.
10. Saya mengetahui materi-materi pendidikan seks dari buku-buku dan referensi yang ada.
11. Saya jarang sekali bertemu dengan guru di sekolah Dinda karena saya juga bekerja jadi tidak sempat bertemu apabila ada perkumpulan dan sebagainya, walaupun ada permasalahan biasanya hanya lewat buku penghubung saja.
12. Tentu saja, orangtua kan sebagai panutan anak.
13. Tidak setuju.
14. Iya saya setuju, kalau untuk memberikan penjelasan kepada Dinda saya sendiri belum mempraktekannya, Dinda juga anaknya sedikit tomboy, karena dulunya saya ingin anak laki-laki, saya juga pernah membelikan dia mainan mobil-mobilan, untuk saat ini saya hanya mengawasinya saja, yang penting tidak berlebihan.

15. Untuk melindungi anak dari pergaulan bebas, saya lebih mengarahkan pendekatan kepada anak, walaupun saya bekerja dan jarang ada di rumah, saya selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga,.
16. Iya , kalau ada permasalahan pada anak
17. Dinda selalu memberi tau kalau ada keluhan-keluhan seputar seksualitasnya, contohnya paling kalau gatal-gatal saja, atau perih di kemaluannya.
18. Tentu saja, kasihan anak kalau tidak segera ditangani.
19. Penjelasan mengenai batasan aurat saya belum memberikan pada anak, mungkin di TPA sudah diajarkan, kalau saya hanya menjelaskan mengenai perihal malu apabila memakai baju yang terbuka dan sebagainya.
20. Kalau saya belum memberikan pengertian kepada anak mengenai mahram.
21. Tidak setuju, tapi untuk saat ini saya belum mengarahkannya.
22. Kalau anak bertanya tentang proses penciptaan manusia sebisa mungkin saya jelaskan, anak-anak saya juga belum pernah ada yang menanyakan.
23. Iya saya setuju, untuk penjelasannya mungkin mengenai perbedaan dari segi bentuk tubuh dahulu.

Lampiran 4

Hasil wawancara dengan ibu Winarti

Pendidikan terakhir : D3

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Avissa Vania Kinanti

Hari : Senin, 04 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas di sekolah Among Siwi

Saya belum tau mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini, mungkin pendidikan seks itu memang perlu diberikan kepada anak usia dini, tapi selama anak tidak bertanya menurut saya tidak usah dijelaskan.

1. Kalau memerikan dorongan untuk menutup aurat kepada anak saya selalu memberi support kalau anak saya mau memakai jilbab, dia selalu ikut-ikutan kalau saya mau keluar rumah saya pakai jilbab Kinan juga ikut pakai jilbab, tapi untuk keseharian anak saya belum pakai jilbab.
2. Iya setuju sekali, kalau tidak diberikan dorongan untuk berperilaku sopan nanti anaknya nakal kan orangtua yang malu.
3. Orangtua perlu membatasi pergaulan anak dengan temannya yang berlainan jenis, tapi untuk saat ini selama masih dalam batas kewajaran jadi saya hanya mengawasi kalau anak sedang bermain dengan teman-temannya.
4. Belum

5. Iya kami menyediakan.
6. Saat ini anak saya masih tidur sekamar dengan saya dan suami, tapi saya sudah membicarakan dengan anak kalau usia 5 tahun kamarnya sudah harus dipisah dengan orangtua.
7. Perlu sekali dipisahkan kamarnya dengan orangtua,.
8. Setuju sekali, pendidikan keagamaan sangat perlu diberikan kepada anak. Saya menyekolahkan anak saya di TPA, kemudian sudah mulai saya ajarkan sholat walaupun hanya sebatas gerakan-gerakan saja.
9. Iya, saya memberikan pengajaran tentang membersihkan setelah buang air besar/ kecil, kalau wudhu masih ikut-ikutan orangtuanya saja.
10. Sumbernya dari membaca buku atau majalah-majalah.
11. Iya
12. Pasti itu, anak mau melihat ke siapa lagi kalau bukan ke orangtuanya..
13. Tidak setuju
14. Iya setuju, kalau untuk menanamkan jiwa maskulin dan feminisme kepada anak biasanya anak bertanya dulu, contohnya mengenai berpakaian, kenapa lelaki memakai celana atau perempuan memakai rok.
15. Untuk melindungi anak dari pergaulan bebas nantinya yang perlu ditanamkan pertama kali itu agamanya, kalau fondasi agama sudah benar insya Allah bisa membentengi anak kedepannya.
16. Iya selalu

17. Anak saya selalu melapor kepada saya kalau ngerasa sakit atau keluhan lainnya, keluhan ringan seperti agak gatal-gatal atau sakit di kemaluannya.
18. Kalau anak ada keluhan-keluhan sudah pasti saya bantu menangani.
19. Mengenai batasan aurat saya menjelaskan dengan bahasa yang sekiranya dimengerti oleh anak, contohnya bagian tubuh yang boleh dilihat orang lain dan yang tidak boleh.
20. Saya belum memberikan pengertian tentang mahram kepada anak saya.
21. Tidak setuju
22. Saya juga bingung kalau anak bertanya tentang proses penciptaan manusia, mungkin nanti saya pikirkan dulu jawabannya..
23. Iya setuju sekali, kalau menjelaskan untuk saat ini dengan membiasakan anak berperilaku seperti perempuan, bermain dengan teman-teman perempuan dan sebagainya.

Lampiran 5

Hasil wawancara ibu Muhareni Wijanata

Pendidikan terakhir : S1

Pekerjaan : Swasta

Nama Anak : Habibi El Nabilly

Hari : Selasa, 05 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas sekolah Among Siwi

1. Kalau memberikan dorongan kepada anak untuk selalu menutup aurat selalu saya arahkan, contohnya kalau mau keluar rumah harus berpakaian lengkap, tapi kalau di dalam rumah biasanya hanya pakai kaos dalam saja.
2. Setuju, anak dibiasakan berperilaku sopan, contohnya dibiaskan cium tangan kepada orangtua dan sebagainya.
3. Perlu
4. Belum saya arahkan, soalnya anak saya sedikit susah bergaul, jadi kalau bermain hanya di rumah saja.
5. Iya
6. Masih tidur sekamar dengan orangtua, karena masih terlalu kecil untuk dipisah anaknya juga tidak mau, saya juga kasihan sama anak kalau tidur dipisah.
7. Perlu, mungkin nanti kalau anak sudah agak besar saya pisahkan tidurnya.
8. Setuju, contohnya saya mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kadang-kadang juga ikut TPA walaupun belum sepenuhnya mengikuti pelajaran di TPA.

9. Kalau pengajaran secara keseluruhan belum, tapi biasanya kalau wudhu suka ikut-ikutan, kalau mandi belum bisa sendiri.
10. Saya membaca majalah dan dari berita-berita televisi.
11. Iya
12. Iya saya dan suami memberi contoh, membiasakan perilaku baik kalau dirumah.
13. Tidak setuju
14. Setuju, pendidikan anak memang diawali dari keluarga, jaid komunikasi dalam keluarga harus berjalan lancar, contohnya saya pilihkan mainan-maina anak laki-laki, awalnya dari mainan, saya menjelaskan kalau boneka itu mainan untuk perempuan dan sebagainya.
15. Untuk membentengi anak saya belum kepikiran hehe..maklum baru punya anak satu mba..mungkin nanti saya melihat drai pengalaman ibu-ibu lainnya.
16. Iya
17. Habibi agak sulit berbicara, agak pemalu, jadi kalau saya Tanya baru habibi jawab.
18. Iya selalu
19. Kalau untuk batasan aurat saya menjelaskan mulai dari pakaiannya, dibiasakan tidak memakai pakaian terbuka.
20. Belum saya lakukan, hanya saya beritahu yang mana keluarga dan yang bukan.
21. Tidak setuju

22. Kalau anak saya Alhamdulillah belum pernah menanyakan tentang proses seperti itu, tapi nanti kalau suatu saat bertanya saya harus menyiapkan jawaban yang sekiranya anak mengerti, melihat dari pengalaman ibu-ibu lainnya.

23. Setuju

Lampiran 6

Hasil wawancara ibu Nurul Fatkiyati

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Nikeisha Faustin Helga

Hari : Senin, 04 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas sekolah Among Siwi

Kalau bahasa pendidikan seks saya juga kurang tau, tapi kalau mengenai pengajaran mengenai batasan aurat dan sebagainya sedikit paham. Penting diberikan untuk anak karena kalau melihat pergaulan anak remaja sekarang orangtua yang jadi waswas dan khawatir, tapi mungkin nanti kalau sudah agak besar baru saya jelaskan ke anak.

1. Iya, anak saya kesehariannya juga selalu memakai celana panjang, tapi belum mau kalau memakai jilbab.
2. Iya itu harus, orangtua harus selalu memberikan arahan agar anak selalu berperilaku sopan, berkata sopan, pakaiannya juga harus sopan.
3. Orangtua perlu memberikan dorongan agar anak membatasi diri bermain dnegan lawan jenis, tapi kalau sekarang ini anak saya masih biasa saja bergaul dengan teman sebayanya masih dalam batas kewajaran anak-anak,
4. Belum

5. Iya baju-baju yang saya berikan kepada anak tidak berlebihan, saya juga memberikan jilbab dan rok-rok.
6. Kalau tidur anak saya masih sekamar dengan saya
7. Perlu dipisahkan tapi kalau untuk saat ini belum bisa dipisahkan, masih belum mau anaknya..
8. Setuju sekali..contohnya saya ajarkan do'asehari-hari, saya biasakan mengucapkan salam sebelum masuk rumah, anak jug aikut kegiatan TPA setiap sore.
9. Ya saya ajarkan
10. Dari membaca buku-buku
11. Iya, komunikasi dengan guru selalu, tapi anak saya kalau ada masalah di sekolah susah untuk bilang ke saya, jadi biasanya saya yang bertanya dulu ke anak baru setelah itu anak mau bicara.
12. Pasti saya dan suami harus memberikan contoh yang baik untuk anak.
13. Untuk meminta izin sebelum masuk ke kamar orangtua sudah saya biasakan sejak sekarang.
14. Setuju
15. Untuk melindungi diri dari bahaya pergaulan bebas saya mengarahkan kepada anak untuk tidak berlebihan kalau main sama laki-laki.
16. Kadang-kadang saya bicarakan dengan suami
17. Selalu melapor apabila ada keluhan, contohnya keluhan ringan, seperti kadang sakit kemaluannya karena digigit semut atau gatal-gatal.
18. Iya

19. Saya baru menjelaskan kalau berpakaian jangan terbuka, harus yang sopan, kalau menjelaskan tentang aurat saya belum memberi pengarahan kepada anak.
20. Belum saya jelaskan kepada anak mengenai mahramnya.
21. Tidak setuju ya,,menjaga pandangan kan perlu untuk bekal anak kedepannya.
22. Saya belum tau harus jawab bagaimana kalau anak bertanya tentang hal itu. Biasanya kalau anak bertanya bayi berasal dari mana saya paling jawab bayi asalnya dari perut ibu.
23. Setuju, cara menjelaskannya mungkin dengan mengarahkan anak dengan teman-temannya agar bermain dengan teman perempuannya, agar tidak menjadi anak tomboy nantinya.

Lampiran 7

Hasil wawancara ibu Khodijah

Pendidikan terakhir : D3

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama Anak : Aqila

Hari : Senin, 19 Mei 2015

Tempat : Halaman sekolah Among Siwi

Ketika ditanya mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini, ibu Khodijah mengatakan mengetahui sedikit-sedikit, perihal pengarahan kepada anak mengenai batasan aurat dan pergaulan dengan lawan jenis. Pendidikan seks sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak masih usia dini, hal ini bertujuan untuk menjaga anak ketika sudah besar nanti.

1. Iya, tentu saja, anak selalu diberikan dorongan untuk menutup aurat, minimal walaupun belum berkerudung anak selalu memakai pakaian panjang, seperti celana dan kaos.
2. Setuju sekali
3. Sangat perlu, orangtua perlu memantau dalam pergaulan anak.
4. Belum
5. Iya
6. Untuk saat ini masih tidur dengan neneknya, kemarin baru pisah tidur dengan orangtua karena ibu baru melahirkan.

7. Perlu sekali, untuk menjaga privasi orangtua dan melatih anak agar terbiasa.
8. Setuju sekali, contohnya dengan mengikutsertakan Aqila di program TPA setiap hari senin dan kamis di lingkungan perumahan.
9. Iya memberikan
10. Melihat di internet dan majalah-majalah.
11. Iya, saya selalu konsultasi dengan gurunya.
12. Tentu saja, itu sudah menjadi tugas orangtua untuk memberikan contoh yang baik buat anak.
13. Tidak setuju.
14. Setuju, komunikasi itu perlu dalam keluarga, untuk menjelaskan penanaman jiwa maskulin dan feminisme biasanya saya arahkan dari film yang anak tonton, misalnya film robot-robotan itu tontonan anak laki-laki, film masha untuk anak perempuan dan sebagainya.
15. Untuk melindunginya dari pergaulan bebas dengan memberikan nasihat-nasihat dan kalau melakukan kesalahan ditegur dengan baik, dan juga memberikan pelajaran keagamaan.
16. Kadang-kadang.
17. Iya, keluhan-keluhan ringan seperti alergi dan sebagainya.
18. Iya langsung diberikan tindakan.
19. Belum kalau mengenai aurat, hanya diberikan pengertian seperti menggunakan kata *saru* atau malu.
20. Belum saya lakukan.

21. Tidak setuju

22. Belum kepikiran , tapi kalau anak bertanya minimal kita jawab yang benar dengan bahasa yang mudah.

23. Setuju, kalau tidak ditanamkan sejak dini takutnya anak nanti kelakannya seperti anak laki-laki atau tomboy istilahnya. Menjelaskannya mulai dari hal-hal kecil contohnya dari pemilihan mainannya, pakaian-pakaian, kemudian saya jelaskan mana yang untuk perempuan dan mana yang untuk laki-laki.

Daftar Pendidik Sekolah Among Siwi

1. Nama : Umi Khasanah, A. ma.
Jenis kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 09 Agustus 1987
Lulusan : D2 PGTK-FKIP UNY
Alamat : Ngireng-ngireng Panggunharjo Sewon Bantul
No. Hp : 085292221594
2. Nama : Chaerunnisak
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Kendal, 12 Maret 1971
Lulusan : SLTA
Alamat : Pandes Panggunharjo Sewon Bantul
No. Hp : 087838264841
3. Nama : Yuli Astuti
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 23 September 1982
Lulusan : SLTA
Alamat : Pandes panggunharjo Sewon Bantul
No. HP : 085743828137

4. Nama : Novi Dwi Hatanti

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Bantul, 13 Oktober 1990

Lulusan : SLTA

Alamat : Sumbeng Poncosari Srandakan Bantul

No. Hp : 085643585278